
MAJAS SIMILE DAN METAFORA DALAM LAGU-LAGU KARYA *OFFICIAL 髭男 DISM*

R. E. Driyawijaya¹, Sudjianto², A. S. Bachri³

¹²³Departemen Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
e-mail: andhykae@gmail.com, sudjianto_jp@yahoo.com, aepsaefulbachri@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan majas simile dan majas metafora yang ada di dalam lagu-lagu karya *OFFICIAL 髭男 DISM*. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dua majas yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah majas simile (直喩) dan majas metafora (隱喩). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak dan catat, Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data dengan metode analisis isi. Peneliti mengumpulkan data dari 13 buah lagu lalu menemukan 15 kalimat majas simile dan 7 majas metafora.

Kata Kunci: lagu, majas, simile, metafora, Official 髭男 dism

Abstract

This research aims to describe the similes and metaphors in the songs by OFFICIAL 髭男 DISM. This research is a qualitative descriptive research. The two figure of speech that are the focus of this research are simile (直喩) and metaphor (隱喩). The data collection technique used in this research is the method of listening and recording, After the data is collected, the data is analyzed using the content analysis method. Researchers collected data from 13 songs and found 15 sentences of similes and 7 metaphors.

Keywords: song, figure of speech, simile, metaphor, Official 髭男 dism

1. Pendahuluan

Di era sekarang ini, banyak sekali media untuk mencari hiburan dan kesenangan. Mulai dari film, game, dan lagu yang sekarang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Salah satu media yang sangat berkembang pesat saat ini adalah lagu. Kata lagu mempunyai arti ragam suara yang berirama (Moeliono)[3]. Lagu (nyanyian) merupakan hasil karya seni hubungan dari seni suara dan seni bahasa, sebagai karya seni suara melibatkan melodi dan warna suara penyanyinya.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, lagu bisa digunakan sebagai salah satu media pembelajaran seperti melatih pendengaran untuk mengenali kosakata dalam bahasa Jepang, dan menambah pengetahuan kosakata Jepang. Dilihat dari beberapa platform sosial media, banyak masyarakat diseluruh dunia mulai mempelajari bahasa asing dengan cara mendengarkan lagu sembari membaca liriknya. Tidak hanya sekedar mendengar dan membaca lirik lagu tersebut, namun para penikmat lagu biasanya juga mencari makna dari lagu tersebut agar mengerti tentang apa yang sebenarnya ingin diutarakan oleh penyair tersebut.

Sebuah lagu dapat merepresentasikan ungkapan perasaan dan pesan dari penyanyi yang menyayikannya kepada para pendengar, baik langsung maupun tidak langsung. Ungkapan tidak langsung ini biasanya dicurahkan dalam bentuk majas.

Menurut Dale & Warriner dalam Pradopo[5] bahwa majas merupakan bahasa yang dipergunakan yaitu bahasa kiasan untuk meningkatkan dan memperbanyak efek melalui cara memperbandingkan dan memperkenalkan suatu benda dengan yang lain atau hal yang lebih umum. Saat seseorang kesulitan untuk mengungkapkan perasaannya secara langsung, maka mereka akan menggunakan majas sebagai alternatif untuk menyampaikan perasaannya pada lawan bicara atau lewat lirik lagu apabila ia seorang musisi atau seniman di bidang musik.

Dalam bahasa Jepang, bentuk ungkapan tertentu disebut sebagai majas atau bukan majas tidak harus dibedakan atas perbedaan bentuk ungkapannya, meskipun bentuk

ungkapannya sejenis. Menurut Morita dalam Nurhadi [4] mendefinisikan majas yakni: 比喩は、その対象の特徴や状況を、意味の違うほかの語を持って連想や類推させる表現法である。

“*Hiyu wa, sono taishou no tokuchou ya joukyou o, imi no chigau hoka no go o motte rensou ya ruisui saseru hyougenhou de aru*”. 26 majas merupakan bentuk ungkapan yang maknanya didapat dari analogi, hubungan pikiran untuk menunjukkan karakter, keadaan atas penggunaan kata lain yang berbeda makna Berdasarkan pendapat tersebut, ungkapan dikatakan sebagai majas disebabkan bentuk ungkapan yang bersangkutan memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan minimal bentuk majas yakni adanya pengingkaran atas kebenaran yang diungkapkan atas makna sebenarnya atau makna struktur bentuk bahasa yang dipakai dalam ungkapan tersebut.

Melalui bentuk bahasa itu, sebenarnya ingin menyatakan sesuatu yang lain. Yamanashi dalam Nurhadi [11] menyatakan :例えるものと例えられるもの、そしてこのたとえのこんきょうとなる物この三つの様相は、比喩表現の認知枠の重要な構成様相である。

“*Tatoerumono to tatoerarerumono, soshite kono tatoe no konkyou to narumono, kono mitsu no yousou wa, hiyuuhyougen no ninchiwaku no juuyou na kousei yousou de aru*” terdapat tiga unsur atau batasan dalam mengklasifikasikan suatu ungkapan sehingga disebut majas, adanya objek pengumpama, objek yang diumpamakan dan alasan hubungan perbandingan. Pendapat ini memberikan batasan yang jelas, bentuk ungkapan dalam majas mempunyai unsur pembentuk esensial yang merupakan keharusan pada bentuk yang diakui sebagai majas tersebut. Ketiga unsur tersebut adalah sesuatu atau objek yang dibandingkan, sesuatu atau objek yang menjadi pembanding, dan alasan hubungan perbandingan tersebut. Unsur yang disebutkan terakhir inilah yang memberikan bukti, alasan dan deskripsi yang dapat dipergunakan sebagai makna bentuk majas tersebut.

Salah satu grup band kenamaan asal Jepang yaitu Official 髭男 *dism* telah merilis berbagai lagu dengan memakai beragam unsur majas kedalam lirik-lirik lagunya. Adapun tidak semua pendengar bisa memahami apa yang sebenarnya ingin diungkapkan penyanyi karena adanya penggunaan majas yang terdengar asing bagi beberapa orang. Hal itu pun menjadi perhatian penulis untuk meneliti tentang keberagaman majas yang telah dipakai band Official 髭男 *dism* dalam setiap lagunya. Karena dibalik keabstrakan lirik-lirik lagu yang mengandung majas, terdapat arti yang mendalam untuk disampaikan terutama bagi pengaran lagu itu sendiri. Penulis memilih majas simile (直喩) dan majas metafora (隱喩) karena kedua majas tersebut sudah menjadi keunikan atau ciri khas dari karya-karya yang diciptakan oleh band Official 髭男 *dism* sehingga menambah ketertarikan penulis dalam meneliti hal tersebut.

Seto dalam *Hiyu Hyougen Jiten 2008* jenis-jenis gaya bahasa majas diantaranya 直喩 *chokuyu* Simile majas yang mengibaratkan atau membandingkan sesuatu secara jelas dengan hal yang lain dengan menggunakan kata-kata seperti: あたかも、さながら、まるで、ごとし、ようだ、みたいだ. Contoh りんごのような頬 “pipi yang seperti apel”.まるで鬼みたいなことこわい顔 “wajah yang seram seperti setan”. 隱喩 *inyu* Metafora majas yang mengibaratkan sesuatu secara jelas. Namun metafora tidak seperti simile yang menggunakan kata あたかも、さながら、まるで、ごとし、ようだ、みたいだ, namun mengibaratkan secara langsung dengan benda atau hal yang diibaratkan. Contoh 神にゆきおく “salju yang diletakan oleh dewa”.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual dimana peneliti adalah sebagai

instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih ditekankan terhadap hasil akhirnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak dan catat. Menurut Sudaryanto (dalam Kasmadi) [2] metode simak adalah penjarangan data dengan tidak terlibat secara langsung dalam sebuah objek tuturan. Setelah melakukan metode simak, selanjutnya penulis menggunakan metode catat. Menurut Kesuma (2007: 45) mengatakan bahwa metode catat adalah teknik pengumpulan data dengan mencatat hasil penyimakan pada kartu data. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data dengan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis ini secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis ini juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus, yakni suatu metode yang mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif dan sistematis (Holsti dalam Ibrahim). Penulis menggunakan metode ini dengan cara menyimak lirik dalam lagu-lagu karya *Official 髭男dism*, yang berkaitan dengan majas simile dan majas metafora dalam bahasa Jepang. Dimana penulis menyimak lirik dalam lagu-lagu karya *Official 髭男dism*, yang berkaitan dengan majas simile dan majas metafora dalam bahasa Jepang, untuk selanjutnya dicatat, lalu dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Jadi sumber data yang berasal dari lagu-lagu karya *Official 髭男dism*. Peneliti mengumpulkan data dari 13 buah lagu lalu menemukan 15 kalimat majas simile dan 7 majas metafora dengan total 22 data.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah proses analisis, berikut adalah hasil pengumpulan data berupa bentuk ungkapan majas simile dan majas metafora yang terdapat di dalam lagu - lagu pada album karya *Official 髭男dism*, penulis menemukan 15 kalimat majas simile dan 7 majas metafora dari total 13 lagu. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa lirik lagu yang diciptakan *Official 髭男dism* didominasi oleh majas simile dimana penulis akan membahas bentuk dan makna majas simile dan majas metafora yang ada di setiap lagu secara runtut.

a. *Mixed Nuts*

(1a) 袋に詰められたナッツのような世間では

Fukuro ni tsumerareta nattsu no you na seken de wa

Di dunia seperti kacang yang dikemas ke dalam bungkusan

(Majas Simile)

(1b) そこに紛れ込んだ僕らはピーナッツみたいに

Soko ni magirekonda bokura wa piinattsu mitai ni

Kita yang masuk dan bercampur ke dalamnya bagaikan kacang

(Majas Simile)

1c) 共に煎られ 揺られ 踏まれても割れない殻みたいになるから

Tomo ni irare yurare fumaretemo warena kara mitai ni naru kara

Meski dipanggang, diguncang, dan diinjak sekalipun

Kita akan menjadi cangkang yang takkan hancur

(Majas Simile)

Pada penggalan lirik lagu (1a) menyatakan bahwa dunia seperti kacang yang dikemas ke dalam bungkusan. Seperti yang kita ketahui dunia dan bungkusan kacang itu berbeda tapi di lirik itu dianggap mirip karena dikeduanya ada sesuatu yang berdampingan dimana di dunia yang berdampingan itu adalah manusia, sedangkan bungkusan kacang yang berdampingan itu adalah kacang. Lalu pada lirik lagu (1b) menyatakan bahwa kita yang mana adalah

manusia yang berada didalam dunia ini bercampur seperti kacang yang bercampur didalam bungkusannya. Sedangkan pada lirik lagu (1c) menyatakan bahwa kita sebagai manusia seperti kacang yang meski dipanggang, diguncang, dan diinjak sekalipun takkan bisa hancur. Walaupun manusia dan kacang itu berbeda, disini ditekankan kalau manusia dan kacang itu diperlakukan seperti apapun tidak akan mudah hancur.

b. *Subtitle*

(2) 言葉はまるで雪の結晶

Kotoba wa marude yuki no kesshou

Kata-kata bagaikan kristal salju

(Majas Simile)

Pada penggalan lirik (2) menyatakan jika kata-kata itu bagaikan kristal salju, dimana kata – kata itu tidak sama dengan kristal salju, disini keduanya dibandingkan karena keduanya jika didiamkan akan menghilang begitu saja. Yang dimaksud kata-kata menghilang adalah arti dan perasaan yang ada didalam kata-kata tersebut

c. *Pretender*

(3a) 君とのロマンスは人生柄

続きはしないことを知った

Kimi to no romansu wa jinsei gara

Tsuzuki wa shinai koto wo shitta

Percintaan saya denganmu adalah bagaimana kehidupan berjalan

Aku tahu itu tidak akan pernah bertahan.

(Majas Metafora)

(3b) 誰かが偉そうに

語る恋愛の論理

何ひとつとしてピンとこなくて

飛行機の窓から見下ろした

知らない街の夜景みたいだ

Dareka ga erasou ni

Kataru renai no ronri

Nani hitotsu to shite pin to konakute

Hikouki no mado kara mioroshita

Shiranai machi no yakei mitai da

Orang yang merasa dirinya penting

Ceramah tentang cinta

Tapi tidak ada yang masuk akal

Ini seperti melihat pemandangan malam kota yang tidak dikenal dari jendela pesawat terbang.

(Majas Simile)

Pada penggalan lirik (3a) menyatakan percintaan penyayi dengan kekasihnya tidak akan bertahan lama seperti kehidupan yang terus berjalan. Didalam kehidupan, pasti adanya saat-saat senang, sedih, dan marah. Sama seperti percintaan yang mana didalamnya pasti ada senang, sedih, dan marah. Dikehidupan pun pasti ada titik akhir yaitu kematian, dalam percintaan pun ada akhirnya, bisa melalui perpisahan atau ditinggal mati oleh pasangannya. (3b) ini menyatakan bahwa mendengarkan ceramah tentang cinta dari orang yang merasa dirinya penting itu seperti melihat pemandangan malam kota yang tidak dikenal dari jendela pesawat. Sama - sama tidak jelas dan tidak masuk akal.

d. *Yesterday*

(4) 雨上がり 虹がかかった空みたいな君の笑みを
Ameagari niji ga kakatta sora mitai na kimi no emi wo
Setelah hujan, senyummu seperti langit yang tertutup pelangi

(Majas Simile)

Pada penggalan lirik (4) menyatakan jika senyumnya itu bagaikan pelangi. Sama-sama indah. Pelangi sendiri memiliki tujuh warna dasar yang bila dilihat satu satu akan terlihat indah di langit, sama seperti senyumnya yang ada berbagai jenis, mulai dari senyum bahagia, senyum tulus, sampai senyum menahan kesakitan.

e. *Tatto*

(5) 絡まる充電のコードのように どれだけ拗れても
もう意地でも繋ぎ合っとうようよ
Karamaru juuden no koudo no you ni dore dake kojiretemo
Mou jiji demo tsunagiatte iyou yo
Seperti kabel pengisi daya yang kusut, tidak peduli seberapa banyak kita
menggeliat
Mari kita berpegangan satu sama lain dengan cara apa pun.

(Majas Simile)

(5b) なんてさ 強がりを何度も互いの背中に
手形みたいにやりすぎぐらい付け合っとうよう
Nante sa tsuyogari wo nando mo tagai no senaka ni
Tegata mitai ni yari sugina gurai tsuke atte iyou
Mari kita berulang kali bersama-sama berlebihan untuk menjadi cukup kuat dan
saling menguatkan satu sama lain seperti sidik jari di punggung kita.

(Majas Simile)

(5c) ハイボール、爆笑の渦に呑まれるネガティブ まるで まるで別次元さ
Hai bouru, bakushou no uzu ni nomareru negatibu marude marude betsu jigen sa
Highball (Minuman beralkohol), hal-hal negatif ditelan dalam pusaran gelak tawa,
seolah-olah berada di dimensi lain.

(Majas Simile)

Pada penggalan lirik (5a) diatas menyatakan orang yang menggeliat itu mirip seperti kabel pengisi daya yang kusut. Kabel kusut merupakan hal biasa yang terjadi, walaupun kita sudah meluruskannya, beberapa saat kemudian akan kusut kembali. Sama seperti kabel tersebut, kehidupan pun akan banyak momen kusut seperti kabel bahkan akan sulit diluruskan dan kita pun akan menggeliat didalamnya, Lalu lirik (5b) berlebihan untuk menjadi cukup kuat dan saling menguatkan satu sama lain itu dapat diibaratkan seperti sidik jari yang membekas di punggung. Sidik jari dipunggung akan terus menempel cukup lama dipunggung kita. Jadi rasa menguatkan satu sama lain itu harus bisa bertahan lama seperti sidik jari yang ada di punggung kita. Sedangkan pada lirik (5c), pusaran gelak tawa ini disamakan dengan dimensi lain yang sama-sama bisa menelan sesuatu. Pusaran gelak tawa disini dapat membuat hal-hal negatif menghilang dengan perasaan senang dan bahagia. Sama seperti dimensi lain dimana suatu benda yang masuk dimensi lain, akan tertelan dan menghilang. Disini pusaran gelak tawa lah yang menelan hal-hal negatif tersebut.

f. *I Love..*

(6) 高まる愛の中 変わる心情の中 燦然と輝く姿は
まるで水槽の中に飛び込んで溶けた絵の具みたいな
イレギュラー
Takamaru ai no naka kawaru shinjou no naka sanzen to kagayaku

sugatawa
Marude suisou no naka ni tobikonde toketa enogu mitai na
Iregyuraa
Di dalam cinta yang berkembang dan perasaan yang berubah, sosokmu terlihat
berkilau
Bagaikan cat warna yang masuk ke dalam tangki air kemudian meleleh,
Irregular

(Majas Simile)

Pada penggalan lirik (6) menyatakan bahwa "sosokmu" ini seperti cat warna yang meleleh didalam tangki air. Yang dimana keduanya sama-sama terlihat berkilau. Cat yang tumpah kedalam air akan membuat air itu menjadi berwarna dan berkilau dengan warna-warna yang indah. Sama seperti sosok dirinya yang menjadi indah didalam hubungan yang berkembang dan perasaan yang berubah. Perubahan dalam hubungan dengannya dan warna air oleh cat membuat keduanya berkilau.

g. *Shukumei*

(7)緊張から不安が芽生えて
根を張るみたいに 僕らを支配する
Kinchou kara fuan ga mebaete
Ne wo haru mitai ni bokura wo shihai suru
Kecemasan tumbuh dari kegugupan.
Dan itu mencengkeram kita seperti akar

(Majas Simile)

Disini menyatakan bahwa kecemasan yang tumbuh itu mencengkram kita seperti akar. Akar mencengkram tumbuhan sedangkan disini diibaratkan mencengkram perasaan cemas.

h. *Apostosis*

(8a)今宵も鐘が鳴る方角は お祭りの後みたいに鎮まり返ってる
Koyoi mo kane ga naru hougaku wa omatsuri no ato mitai ni shizumarikaetteru.
Malam ini juga, arah bel berbunyi sudah tenang seperti setelah festival.

(Majas Simile)

8b) 鼓動を強めて未来へとひた走る
Kodou wo tsuyomete mirai e to hitashiru.
Perkuat detak jantungku dan lari menuju masa depan

(Majas Metafora)

(8c)いつの間にやらどこかが 絶えず痛み出しようざりしてしまうね
ロウソクの増えたケーキも 食べ切れる量は減り続けるし
Itsu no ma ni yara dokoka ga taezu itamidashi unzari shite shimau ne.
Rousoku no fueta keeki mo tabe kireru ryou wa heri tsuzukeru shi.
Tidak ingat kapan mulainya, tetapi kita sakit dan lelah karena terus menerus merasakan sakit di suatu tempat.
Semakin banyak lilin di atas kue, semakin sedikit yang tersisa untuk dimakan.

(Majas Metafora)

Pada penggalan lirik (8a) menyatakan bahwa bel yang berbunyi sudah tenang seperti keadaan festival yang sudah selesai berlangsung, sama - sama sepi dan tenang. Lalu pada penggalan lirik (8b) diatas menyatakan kita bisa berlari ke masa depan, sedangkan berlari ke masa depan itu mustahil dilakukan dan hanya waktu saja yang bisa membuat kita pergi ke masa depan. Sedangkan pada penggalan lirik (8c), jumlah lilin itu adalah usia sedangkan untuk kue yang dimakan adalah kebahagiaan. Jadi semakin usia bertambah, maka kebahagiaan yang dirasakan pun akan berkurang dan semakin terasanya rasa sakit dan lelah.

i. *Bad For Me*

(9) 通り雨みたいな恋心 Oh Oh
Tooriame mitai na koigokoro Oh Oh
Perasaan Cinta seperti hujan yang lewat Oh Oh

(Majas Simile)

Lirik ini menyatakan bahwa perasaan cinta itu seperti hujan yang lewat. Perasaan cinta bisa datang kapan saja, dimana saja, dan tidak akan ada tanda yang jelas bahkan bisa hilang begitu saja. Hujan pun sama, terkadang hujan akan datang kapan saja, dimana saja, dan berhenti kapan saja.

j. *Bedroom Talk*

(10a) 消えない常夜燈が 心に灯せたなら
Kienai jouyatou ga kokoro ni tomoseta nara
Andai lampu malam yang tak pernah padam bisa menyala di hatiku

(Majas Metafora)

(10b) 君が笑ってくれるなら この荷物も軽くなっていきそうさ
Kimi ga waratte kureru nara kono nimotsu mo karuku natte ikisou sa
Jika kamu tersenyum, beban ini akan menjadi ringan.

(Majas Metafora)

Pada penggalan lirik (10a) ini menyatakan bahwa hatinya ingin menyala dengan lampu malam yang tak pernah padam, disini hal itu tidak mungkin terjadi karena mustahil untuk menggunakan lampu malam untuk tetap menyalakan perasaan manusia. Lampu malam yang dimaksud disini adalah harapan. Sedangkan pada lirik (10b) menyatakan bahwa ketika dirinya tersenyum, semua beban terasa ringan. Beban disini bukan beban barang yang berat, tetapi perasaan yang menggajjal dan tidak mengenakan.

k. *Escapade*

(11a) 指で *hold me tight*
まるで夢みたい
Yubi de hold me tight
Maru de yumemilai
Pegang aku dengan erat-erat dengan jari-jarimu
Ini seperti mimpi

(Majas Simile)

(11b) ふたつの光ホワイトよりも白い声で
Futatsu no hikari howaito yori mo shiroi koe de
Dengan suara yang lebih putih dari dua cahaya putih terang

(Majas Metafora)

Pada penggalan lirik (11a) menyatakan bahwa perasaan dipegang erat-erat dengan jari-jarinya adalah seperti mimpi. Sedangkan pada penggalan lirik (11b) menyatakan bahwa suara memiliki warna, sedangkan suara tidak bisa dilihat dengan mata telanjang. Suara yang dimaksud disini hembusan awan yang kuat.

l. *Filament*

(12) ガソリンのない車のように 途方に暮れていた自分の胸にも
Gasorin no nai kuruma no you ni tohou ni kureteita jibun no mune ni mo
Seperti mobil tanpa bensin, aku bingung, begitu juga dengan dada ini.

(Majas Simile)

Pada penggalan lirik (12) menyatakan bahwa perasaan bingung itu seperti mobil tanpa bensin. Karena saat bingung perasaan tidak bisa melakukan apa-apa layaknya mobil yang tidak bisa berfungsi jika tidak diisi dengan bensin.

m. *Hello*

(13) 疑心暗鬼で凍てつく心を 溶かしきったら続きを話すよ

Gishin anki de itetsuku kokoro wo tokashikittara tsudzuki wo hanasu yo

Akan ku beritahu dirimu lebih banyak ketika diriku telah melelehkan hatimu yang beku dengan kecurigaan

(Majas Metafora)

Pada penggalan lirik (13) menyatakan bahwa sang penyanyi akan melelehkan hatinya dari beku. Seperti yang kita ketahui, hati akan sulit dibekukan jika pemilik hati masih hidup, jadi beku disini adalah beku yang disebabkan oleh keraguan di hati seseorang.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari 13 lagu karya Official 髭男 dism ditemukan sejumlah 15 kalimat majas simile dan 7 majas simile. Dari jumlah 15 kalimat majas simile, tercantum pada data (1a), (1b), (1c), (2), (3a), (4), (5a), (5b), (5c), (6), (7), (8a), (9), (11a), dan (12) atau sejumlah 15 buah kalimat majas simile. Sedangkan untuk kalimat majas metafora dari jumlah 7 buah, tercantum pada data (3b), (8b), (8c), (10a), (10b), (11b), dan (13) atau sejumlah 7 buah.

Dapat disimpulkan bahwa Official 髭男 dism cenderung lebih sering memakai majas simile pada karya-karyanya. Dilihat dari penggunaannya yang dominan dan mudah dipahami serta menggambarkan bagaimana keresahan pengarang lagu dapat tersampaikan tanpa harus berbicara terus terang tetapi melalui perandaian atau majas itu sendiri.

Hasil penelitian ini tentu tidak luput dari adanya kekurangan dan keterbatasan. Yaitu keterbatasan data yang tidak semua lirik mengandung majas simile dan majas metafora. Serta makna yang disampaikan mungkin tidak sepenuhnya tergambarkan oleh peneliti karena isi hati manusia tidak bisa diketahui hanya melalui karya tulisan.

Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian bahasa Jepang untuk memperbanyak lagi referensi bagi peneliti yang akan meneliti tema yang sama maupun berbeda tapi tetap dalam ruang lingkup bahasa Jepang. Dengan semakin banyaknya subjek penelitian bahasa Jepang maka akan semakin dalam pula penelitian yang dilakukan.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS Universitas Pendidikan Indonesia dan Mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS Universitas Pendidikan Indonesia yang terlibat dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] C. Daniel, "Semiotics The Basics," USA dan Kanada: Routledge, 2017.
- [2] Kasmadi, "Bentuk dan Makna majas Metonimia dalam lirik lagu Jepang yang dipopulerkan oleh RADWIMPS," *Skripsi*, Universitas Bung Hatta, 2020.
- [3] M. Peny, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," Jakarta: Balai Pustaka, 2013.
- [4] M. Yoshiko, "ケーススタディ日本語の語彙," Tokyo: Oufuu, 1989.
- [5] P. R. Djoko, "Bahasa Puisi Penyair Lama Sastra Indonesia Modern," Jakarta: Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985.
- [6] K. Seto, "日本語のレトリック," 2023, [Online]. Available: <http://user.keio.ac.jp/~rhotta/hellog/2015-04-27-1.htm>.

-
- [7] M. Eski, "Analisis Majas Hiperbola pada Lirik Lagu Album Nagai Aida Kiroro No Mori Karya Kiroro," *Diploma Thesis*, Universitas Andalas, 2022.
- [8] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D." Bandung: PT Alfabet, 2013.
- [9] S. Dedi, "Pengantar Penelitian Bahasa Jepang," Bandung: Humaniora, 2009.
- [10] W. Dewi, "Analisis Majas Hiperbola dan Personifikasi dalam Lagu Jepang," *Skripsi*, Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2008.
- [11] Y. Masaaki, "Ninchi Bunpooron," Tokyo: Hitsuji Shoboo, 1995.